

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik lansia di Desa Sidorejo menunjukkan keberagaman demografi. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 60–69 tahun (45,5%), berjenis kelamin perempuan (62,5%), dengan pendidikan terakhir terbanyak SMP (38,6%). Sebagian besar lansia tidak bekerja (72,7%), memperoleh dukungan keluarga kategori baik (45,5%), serta tinggal di lingkungan yang tergolong aman (58,0%).
2. Tingkat kecemasan lansia dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang (85,2%), diikuti kecemasan ringan (8,0%), tidak ada kecemasan (4,5%), dan kecemasan berat (2,3%). Kondisi ini menunjukkan adanya kewaspadaan lansia terhadap potensi ancaman bencana tanpa disertai kecemasan berlebihan.
3. Kesiapsiagaan lansia secara umum berada pada kategori baik, dengan mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi (46,6%), diikuti kesiapsiagaan sedang (28,4%), tinggi (17,0%), dan rendah (8,0%). Hal ini menunjukkan bahwa lansia di Desa Sidorejo telah memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana erupsi Gunung Merapi.
4. Hubungan antara tingkat kecemasan dan kesiapsiagaan lansia menunjukkan hasil yang bermakna. Uji Kendall's tau-b menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang. Lansia dengan kecemasan sedang paling banyak memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi yaitu 53,3%, sehingga kecemasan pada tingkat tertentu dapat berperan sebagai faktor pendorong terbentuknya perilaku kesiapsiagaan.
5. Secara keseluruhan, tingkat kecemasan memiliki peran penting terhadap kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi di Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang. Kecemasan yang berada pada tingkat adaptif dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan lansia, sehingga pengelolaan kecemasan yang tepat perlu menjadi bagian dari upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat lansia di wilayah rawan bencana.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Mengingat hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia berada pada tingkat kecemasan sedang yang bersifat adaptif terhadap kesiapsiagaan, maka perangkat desa dan tim penanggulangan bencana disarankan untuk mempertahankan motivasi tersebut melalui program edukasi dan simulasi yang ramah lansia. Program ini tidak hanya fokus pada kesiapan fisik (jalur evakuasi), tetapi juga menjaga aspek psikologis agar kecemasan tetap berada pada level optimal yang memicu kesiapsiagaan, bukan justru menjadi kepanikan karena kurangnya informasi yang jelas.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi dalam pembelajaran keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, dan manajemen bencana. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mendorong pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan yang berfokus pada kesiapsiagaan serta aspek psikologis lansia di daerah rawan bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan adanya hubungan sedang antara kecemasan dan kesiapsiagaan, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi lansia mengenai "kecemasan" yang mereka rasakan apakah murni karena ancaman erupsi atau kurangnya dukungan sosial. Selain itu, diperlukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas intervensi psikososial (seperti terapi kognitif atau relaksasi) dalam menjaga agar kecemasan lansia tetap pada level adaptif (sedang) dan tidak meningkat menjadi kecemasan berat yang dapat menghambat mobilitas saat evakuasi.

4. Bagi Perawat

Perawat disarankan melakukan skrining berkala terhadap tingkat kecemasan lansia di daerah rawan bencana. Intervensi keperawatan harus difokuskan pada pengelolaan kecemasan agar tidak mencapai tingkat berat (patologis) melalui pendampingan psikologis dan pemberian informasi bencana yang akurat. Hal ini bertujuan agar "kecemasan" yang dimiliki lansia tetap berfungsi sebagai alarm kewaspadaan (stimulus kesiapsiagaan) tanpa merusak kesejahteraan mental mereka.

5. Bagi Lansia

Lansia dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana, seperti mengikuti edukasi dan pelatihan evakuasi yang

diselenggarakan oleh desa atau tenaga kesehatan. Lansia juga disarankan untuk mempersiapkan diri secara mandiri dengan memahami prosedur evakuasi, mengenali tanda peringatan dini, serta menjaga kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi kondisi darurat.